

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada umum pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai 4 keterampilan yaitu, Keterampilan menyimak, Keterampilan Berbicara, Keterampilan membaca dan Keterampilan menulis.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh sang anak : melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlamabatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaan dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi yang efektif : dalam keterampilan berbahasa yang lainnya itu.

Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Lambang yang berupa tanda-tanda fisual seperti yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca dan menulis tidak diperlukan. Itu sebabnya orang buta huruf pun dapat melakukan aktifitas berbicara secara baik, misalnya para penutur asli. Penutur yang demikian mungkin bahkan tidak menyadari kompetensi kebahasaannya, tidak “ Mengerti “ sistem bahasanya sendiri. Kenyataan itu sekali lagi membuktikan bahwa penguasaan bahasa lisan lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran bahasa dan tes kemampuan berbahasa.

Pembelajaran yang dilakukan guru sudah seharusnya siswa yang menjadi pusat pembelajaran, dalam artian yang menjadi fokus pembelajaran adalah siswa. Kemampuan seseorang guru untuk menggali segala potensi diri siswa sangat diharapkan, sehingga pada gilirannya siswa mampu berkomunikasi atau memberi pendapat atau setidaknya mampu menceritakan apa yang dialami oleh setiap siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Namun pada kenyataan seperti yang ditemui di SDN No 87 Kota Tengah Kota Gorontalo belum seperti yang diharapkan . Pada kegiatan Observasi yang dilakukan disekolah ini, tepatnya dikelas III, hasil atau nilai belajar siswa masih sangat rendah. Dari 26 siswa yang mampu berbicara 12 orang (46,15 %) dan 14 orang (53,84 %) belum mampu berbicara. Hal ini disebabkan siswa belum mampu berbicara dalam menyusun kalimat dengan baik, serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh Guru. Sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Sehingga perlu mengadakan penelitian ini tentang kemampuan berbicara siswa.

Olehnya itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Peristiwa Dalam Keluarga Yang Dialami Pada Siswa Dikelas III SDN No 87 Kota Tengah Kota Gorontalo “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kemampuan berbicara siswa
2. Guru kurang memotivasi keberanian berbicara siswa

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Apakah kemampuan berbicara melalui peristiwa dalam keluarga yang dialami pada siswa dikelas III SDN No 87 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat ditingkatkan ? ”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui peristiwa yang di alami dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengarahkan dan membimbing siswa sehingga mampu menyusun kata dan kalimat melalui peristiwa yang dialami.
2. Memotivasi siswa agar berani berbicara

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui peristiwa dalam keluarga yang dialami pada siswa dikelas III SDN No 87 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan akan bermanfaat :

1. Bagi Guru : Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi guru dalam kemampuan berbicara siswa melalui peristiwa yang dialami.
2. Bagi siswa : Hasil Penelitian ini diharapkan sangat berguna untuk siswa yang bermasalah dikelas, sehingga siswa mengembangkan kemampuan berbicara.
3. Bagi sekolah : Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi Peneliti : Hasil Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dalam hal meneliti dan meningkatkan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai

masuk dalam memilih sistem pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan siswa.